

## Analisis Sistem Pengelolaan Stok Obat Di IFRSUD Otista Soreang Dalam Mendukung Ketersediaan Obat Tepat Waktu

*Analysis of the Drug Stock Management System at IFRSUD Otista Soreang in Supporting Timely Drug Availability*

Risda Laila Purnama<sup>1</sup>, dr. Hamdan, M.M<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung : Risda Laila Purnama<sup>1</sup>, email: risda10121867@digitechuniversity.ac.id

### Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 07/07/2025

Diterima: 12/07/2025

Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:

Pengelolaan Stok Obat, Efektivitas Sistem, IFRS, RSUD

### A B S T R A K

Pengelolaan stok obat yang efektif di instalasi farmasi berperan dalam memastikan obat tersedia sesuai kebutuhan pasien dan menghindari kekurangan maupun kelebihan stok yang dapat berdampak pada biaya operasional. RSUD Oto Iskandar Dinata Soreang, sebagai rumah sakit rujukan di Kabupaten Bandung, menghadapi tantangan dalam mengatur stok obat, seperti risiko kekurangan atau kelebihan obat yang dapat mengganggu kualitas pelayanan rumah sakit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Informan penelitian berjumlah 5 (lima) orang yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan stok obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan stok obat di Instalasi Farmasi RSUD Oto Iskandar Dinata telah berjalan dengan efektif dalam memastikan ketersediaan obat tepat waktu bagi pasien dan unit pelayanan. Keberhasilan ini didukung oleh perencanaan kebutuhan yang akurat, teknologi informasi untuk pemantauan stok real-time, serta koordinasi yang baik antarunit terkait. Penerapan sistem *FEFO* dan *FIFO* membantu mengoptimalkan penggunaan obat dan mengurangi pemborosan. Oleh karena itu, diperlukan strategi berkelanjutan seperti optimalisasi rantai pasok, peningkatan kapasitas SDM, dan kebijakan pengadaan yang lebih fleksibel.

### A B S T R A C T

*Keywords:*

*Medicine Stock Management, System Effectiveness, IFRS, RSUD*

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.*

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e - ISSN: 2656-6362

p - ISSN: 2614-6681

*Effective drug stock management in pharmaceutical installations plays a role in ensuring drugs are available according to patient needs and avoids stock shortages or excesses which can impact operational costs. Oto Iskandar Dinata Soreang Hospital, as a referral hospital in Bandung Regency, faces challenges in managing drug stocks, such as the risk of shortages or excess drugs which can disrupt the quality of hospital services. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data was collected through interviews, observation and document study. The research informants were 5 (five) people who were selected based on certain criteria and had responsibility for managing drug stocks. The research results show that the drug stock management system at the Oto Iskandar Dinata Hospital Pharmacy Installation has been running effectively in ensuring the timely availability of drugs for patients and service units. This success is supported by accurate needs planning, information technology for real-time stock monitoring, and good coordination between related units. Implementing the FEFO and FIFO systems helps optimize drug use and reduce waste. Therefore, sustainable strategies are needed such as supply chain optimization, increasing human resource capacity, and more flexible procurement policies.*

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

## 1. Pendahuluan

Seluruh warga negara Indonesia memiliki hak yang sama untuk memperoleh layanan kesehatan yang layak dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal, sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945. Ketentuan mengenai pelayanan kesehatan ini dijabarkan lebih lanjut dalam Pasal 24 ayat (5) dan Pasal 28 Undang-Undang No. 44 Tahun 2009, yang mengatur hak serta perizinan melalui regulasi teknis dari Peraturan Menteri. Selanjutnya, Pasal 30 dalam UU yang sama menegaskan bahwa setiap pasien berhak memperoleh informasi, layanan kesehatan yang berkualitas, perlakuan yang adil tanpa diskriminasi, serta memiliki hak untuk menyampaikan keluhan apabila pelayanan tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

Rumah sakit, sebagai institusi pelayanan kesehatan, memiliki tanggung jawab utama untuk memastikan layanan yang diberikan berkualitas, mudah diakses, serta menjamin keselamatan pasien. Oleh karena itu, rumah sakit dituntut untuk menyediakan pelayanan menyeluruh, mulai dari layanan rawat jalan hingga gawat darurat, sesuai dengan hak dan kewajiban pasien maupun penyelenggara layanan. Pelayanan tersebut meliputi berbagai jenis tindakan medis, baik layanan klinis maupun penunjang, termasuk keperawatan, kebidanan, dan layanan non-medis lainnya.

Sebagai organisasi sosial dan fasilitas kesehatan, rumah sakit memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh (komprehensif), mencakup aspek kuratif (pengobatan) dan preventif (pencegahan) terhadap penyakit. Rumah sakit juga diwajibkan untuk menyelenggarakan layanan berkualitas tinggi yang mencakup dimensi medis dan non-medis, sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu kesehatan masyarakat sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku. Salah satu aspek penting adalah pelayanan kefarmasian, yang mendukung pengelolaan obat secara efektif dalam upaya menunjang keberhasilan pengobatan pasien (WHO).

Peraturan Menteri Kesehatan No. 72 Tahun 2016 mengatur mengenai Standar Pelayanan Kefarmasian, yang menjadi panduan bagi tenaga farmasi dalam memberikan pelayanan yang aman dan bertanggung jawab. Tujuan utama dari pelayanan kefarmasian adalah untuk menjamin penggunaan obat yang aman, tepat, dan sesuai, demi mendukung kualitas hidup pasien. Dalam konteks ini, rumah sakit bertanggung jawab dalam memastikan bahwa pelayanan kefarmasian mendukung proses penyembuhan dan pencegahan penyakit melalui pengelolaan obat yang baik.

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) menjadi salah satu unit penting dalam menjamin penggunaan obat yang aman dan tepat. Kesalahan dalam pengelolaan obat dapat berdampak buruk, baik secara medis, sosial, maupun ekonomi. Tujuan utama dari pengelolaan obat yang efisien adalah untuk menjamin ketersediaan obat sesuai dengan kebutuhan pasien, baik dari segi jumlah, jenis, maupun kualitas. Pengelolaan yang baik akan menghindarkan rumah sakit dari risiko kekurangan maupun kelebihan stok, yang berpotensi menghambat proses penyembuhan. Di samping itu, pengelolaan obat yang optimal dapat mengurangi risiko kesalahan dalam penggunaan obat, serta meningkatkan keselamatan kerja tenaga medis.

Proses pengelolaan obat mencakup beberapa tahapan, seperti perencanaan, pengadaan, penyimpanan, hingga distribusi, guna memastikan ketersediaan obat sesuai kebutuhan (Hulmawati et al., 2020). Untuk mencapai efektivitas dalam pengelolaan stok obat, rumah sakit perlu menerapkan sistem manajemen berbasis teknologi informasi, penggunaan metode First Expired, First Out (FEFO), serta pelatihan rutin bagi tenaga farmasi (Nugroho Edie Susanto et al., 2025). Menurut Nihal Sarifah (2024), keberhasilan pengelolaan obat sangat bergantung pada efektivitas dalam pemilihan, perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, serta evaluasi dan pengendalian stok secara berkala. Keseluruhan proses ini sangat penting untuk menunjang operasional rumah sakit dan mutu layanan kesehatan secara menyeluruh.

RSUD Oto Iskandar Dinata merupakan rumah sakit umum tipe C yang berasal dari pengembangan Puskesmas DTP Soreang dan ditingkatkan menjadi rumah sakit kelas D pada tahun 1996 berdasarkan SK Bupati Kabupaten Bandung No. 445/4056/Tapra. Kemudian, statusnya ditetapkan sebagai RSU melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1409/MENKES/SK/XII/1997. Struktur organisasi RSUD Oto Iskandar Dinata disesuaikan dengan sistem Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berada di bawah naungan Pemerintah Kabupaten Bandung (Perbab No. 1 Tahun 2022). Rumah sakit ini memberikan layanan kesehatan yang terintegrasi dan efisien, dengan fokus pada aspek penyembuhan, pemulihan, pencegahan, serta peningkatan kesehatan masyarakat. Selain itu, rumah sakit juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan layanan rujukan yang sesuai dengan kebijakan standar rumah sakit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem pengelolaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Oto Iskandar Dinata, khususnya dalam mendukung tersedianya obat secara tepat waktu. Diharapkan melalui penelitian ini, dapat teridentifikasi berbagai kendala atau hambatan yang dihadapi, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi rumah sakit dalam meningkatkan kualitas layanan farmasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Analisis Sistem Pengelolaan Stok Obat di IFRSUD Otista Soreang dalam Mendukung Ketersediaan Obat Tepat Waktu."

## 2. Kajian Teori

### 1. Rumah Sakit

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang memiliki peran penting dalam memberikan layanan rujukan, termasuk layanan medis spesialis dan subspesialis, dengan fokus utama pada proses penyembuhan dan pemulihan pasien (Depkes RI). Berdasarkan Undang-Undang No. 47 Tahun 2021, rumah sakit didefinisikan sebagai institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan individu secara menyeluruh, meliputi perawatan inap, rawat jalan, serta penanganan kegawatdaruratan. Operasional rumah sakit di Indonesia dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip-prinsip etika dan profesionalisme, atas kebermanfaatan, keadilan, kesetaraan hak tanpa diskriminasi, distribusi layanan yang merata, serta jaminan perlindungan dan keselamatan pasien, sambil tetap menjalankan peran sosialnya (Latupeirissa, 2022).

### 2. Instalasi Farmasi

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) merupakan bagian dari rumah sakit yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola sediaan farmasi, alat kesehatan, serta bahan medis habis pakai. Peran utama unit ini adalah menjamin ketersediaan dan pengendalian logistik farmasi secara efisien guna menunjang pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Aktivitas pengelolaan yang dilakukan meliputi tahapan mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, hingga pengawasan terhadap sediaan farmasi. Penerapan sistem pengelolaan yang tepat di IFRS sangat krusial untuk memastikan ketersediaan obat-obatan dan alat kesehatan yang aman, bermutu, dan dapat diakses tepat waktu oleh pasien (Anastasya Shinta Yuliana et al., 2024).

Layanan kefarmasian memiliki peranan vital dalam sistem pelayanan kesehatan, baik dari sisi akses, ketersediaan obat, maupun mutu pelayanannya (Handayan, 2020). Salah satu bentuk layanan tersebut di lingkungan rumah sakit adalah manajemen perbekalan farmasi, yang dilakukan oleh apoteker sebagai pihak yang bertanggung jawab atas efektivitas, mutu, dan keamanan penggunaan obat, serta memastikan bahwa seluruh tahapan pengelolaan berjalan sesuai regulasi yang berlaku. Rumah sakit menerapkan sistem pengelolaan terpusat (satu pintu), di mana seluruh proses pengelolaan hanya dijalankan oleh IFRS sebagai unit yang secara penuh memegang kendali atas perbekalan farmasi (Kemenkes RI, 2016).

### 3. Tinjauan Umum Obat

Standar pelayanan kefarmasian berfungsi sebagai acuan bagi tenaga farmasi dalam memberikan pelayanan yang profesional dan berkualitas. Pelayanan ini mencakup interaksi langsung dengan pasien yang dilakukan secara bertanggung jawab, guna memastikan penggunaan sediaan farmasi secara tepat demi tercapainya hasil terapi yang maksimal serta peningkatan kualitas hidup pasien. Jenis sediaan farmasi yang dimaksud meliputi obat-obatan, bahan aktif farmasi, produk obat tradisional, dan kosmetik.

Tujuan ditetapkannya standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit adalah:

- Meningkatkan kualitas layanan farmasi secara keseluruhan;
- Memberikan perlindungan hukum bagi tenaga farmasi dalam melaksanakan kewajibannya;
- Menjamin perlindungan terhadap pasien dan masyarakat dari risiko penggunaan obat yang tidak sesuai agar keselamatan pasien tetap terjaga.

Dalam implementasinya, rumah sakit wajib memastikan tersedianya sediaan farmasi, alat kesehatan, serta bahan medis habis pakai yang aman, berkualitas, efektif, dan terjangkau bagi masyarakat. Untuk mendukung efisiensi pelayanan, rumah sakit dapat membentuk unit farmasi satelit di bawah naungan Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS), sesuai dengan kebutuhan fasilitas tersebut. Selain itu, seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian harus dilaporkan secara berjenjang, mulai dari dinas kesehatan kabupaten/kota, provinsi, hingga ke Kementerian Kesehatan, sebagaimana diatur dalam regulasi yang berlaku (Permenkes, 2016).

### 1. Pengertian Obat

Obat adalah suatu zat atau kombinasi dari beberapa zat, termasuk produk biologi, yang memiliki fungsi untuk memengaruhi atau mengevaluasi sistem fisiologis maupun kondisi penyakit dalam tubuh manusia. Penggunaannya bertujuan untuk membantu proses diagnosis, mencegah timbulnya penyakit, mengobati, memulihkan, meningkatkan kesehatan, serta sebagai alat kontrasepsi (Permenkes, 2016). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2023, obat juga dijelaskan sebagai zat tunggal maupun campuran, termasuk produk biologi, yang digunakan untuk memberikan efek pada sistem fisiologis atau kondisi patologis guna mendukung upaya diagnosis, pencegahan, terapi, pemulihan kesehatan, peningkatan kualitas kesehatan, maupun kontrasepsi pada manusia.

## 2. Pengertian Obat Paten dan Obat Generik

### a. Obat Paten

Obat merupakan suatu zat atau campuran bahan, termasuk di dalamnya produk biologi, yang digunakan untuk memberikan pengaruh atau melakukan analisis terhadap sistem fisiologis dan kondisi patologis tubuh manusia, dengan tujuan untuk menunjang proses diagnosis, pencegahan penyakit, pengobatan, pemulihian, peningkatan kesehatan, serta sebagai alat kontrasepsi (Priyoherianto et al., 2023).

Obat paten adalah sediaan farmasi berbentuk obat jadi yang dilindungi dengan hak paten dan memiliki merek dagang terdaftar, sehingga hak produksi dan distribusinya secara eksklusif dimiliki oleh perusahaan farmasi yang memegang hak tersebut (Hartika Samgryce Siagian et al., 2024). Obat jenis ini merupakan hasil dari proses riset dan inovasi terkini yang dilindungi secara hukum dalam jangka waktu tertentu tergantung jenis patennya. Di Indonesia, perlindungan paten terhadap obat dapat diberikan selama 10 hingga 20 tahun. Salah satu contoh obat paten yang umum digunakan ialah amlodipine besylate, yang berfungsi sebagai antihipertensi untuk menurunkan tekanan darah.

### b. Obat Generik

Obat generik merupakan jenis obat yang penamaannya didasarkan pada kandungan zat aktif sesuai dengan yang tercantum dalam Farmakope Indonesia (Hartika Samgryce Siagian et al., 2024). Pemerintah menyediakan obat generik sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan masyarakat. Penggunaan obat ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 02.02/Menkes/068/I/2010, yang menetapkan bahwa seluruh fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah wajib menggunakan obat generik. Kebijakan ini dimaksudkan untuk menjamin ketersediaan obat dengan harga yang lebih ekonomis, namun tetap memenuhi standar keamanan dan mutu yang layak (Yanti & Marini, 2019).

## 4. Tinjauan Umum Tentang Pengelolaan Obat

Manajemen logistik merupakan suatu proses strategis yang bertujuan untuk mengatur alur pergerakan dan penyimpanan barang, suku cadang, serta produk, mulai dari pemasok hingga ke berbagai unit dalam organisasi, termasuk sampai ke pengguna akhir. Dalam konteks pelayanan rumah sakit, manajemen logistik mencakup kegiatan perencanaan, penyimpanan, distribusi, dan pengawasan terhadap persediaan, seperti bahan medis habis pakai, alat kesehatan, serta obat-obatan, agar ketersediaannya dapat menunjang kelancaran operasional rumah sakit (Aswad, 2022).

Proses manajemen obat di lingkungan rumah sakit melibatkan serangkaian tahapan yang saling berhubungan dan berkelanjutan, seperti tahapan perencanaan, pengadaan, penerimaan barang, penyimpanan, pendistribusian, penghapusan, hingga pengendalian stok. Setiap langkah dalam siklus ini harus dijalankan secara terintegrasi agar sistem pengelolaan berjalan secara efektif dan efisien (Gracewati Rambu Ladu Day et al., 2020).

Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 72 Tahun 2016, ruang lingkup pelayanan kefarmasian di rumah sakit mencakup berbagai kegiatan, mulai dari pemilihan obat, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, distribusi, hingga proses penarikan atau pemusnahan, pengendalian mutu, dan pengelolaan administratif lainnya.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam sistem pengelolaan stok obat di Instalasi Farmasi RSUD Oto Iskandar Dinata Soreang. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian bersifat induktif, dengan analisis dilakukan berdasarkan temuan lapangan. Informan berjumlah lima orang yang dipilih secara

purposive berdasarkan pengalaman dalam pengelolaan obat. Data terdiri dari sumber primer dan sekunder, dianalisis melalui teknik deskriptif kualitatif menggunakan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Metode ini digunakan karena sesuai untuk mengkaji proses kompleks dan kontekstual dalam pengelolaan stok obat, termasuk tantangan yang memengaruhi ketersediaan obat secara tepat waktu.

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

##### 1. Hasil dan Pembahasan Wawancara

###### 1. Input

###### a. Kebijakan Rumah Sakit

RSUD Oto Iskandar Dinata Soreang telah memiliki SOP pengelolaan stok obat dari perencanaan hingga distribusi, menggunakan metode FEFO dan FIFO. Meskipun SOP efektif, masih terdapat kendala dalam administrasi pengadaan, seperti persetujuan anggaran dan e-Katalog, yang menyebabkan keterlambatan distribusi. Solusinya dilakukan dengan koordinasi rutin dan optimalisasi sistem informasi stok obat.

###### b. Data Permintaan Obat

Rumah sakit menggunakan metode konsumsi historis untuk memprediksi kebutuhan obat. Data ini umumnya akurat, namun dalam kondisi darurat atau lonjakan penyakit, terjadi permintaan tak terduga yang diatasi dengan pengadaan darurat, redistribusi stok antar unit, dan penyediaan stok buffer.

###### c. Sistem Informasi

Sistem informasi farmasi terintegrasi dengan pengadaan dan unit pelayanan, namun belum sepenuhnya tersambung dengan EMR. Sistem ini membantu pemantauan stok secara real-time, tetapi masih mengalami hambatan teknis, keterbatasan integrasi, dan kurangnya pelatihan staf farmasi.

##### 2. Proses

###### a. Perencanaan

Perencanaan stok obat dilakukan secara kolaboratif oleh berbagai unit pelayanan tiap bulan dengan metode konsumsi historis. Meskipun cukup efektif, masih ada kendala koordinasi dan keterlambatan input data. Solusinya adalah evaluasi rutin dan optimalisasi sistem perencanaan.

###### b. Pengadaan

Pengadaan dimulai dari usulan kebutuhan unit pelayanan, lalu disesuaikan dengan anggaran dan dilakukan lewat e-katalog atau lelang. Tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan stok distributor dan ketidaksesuaian jadwal pengiriman. Alternatif seperti peminjaman dari RS jejaring dan evaluasi sistem pengadaan dilakukan untuk menjaga ketersediaan obat.

###### c. Distribusi

Distribusi dilakukan mingguan melalui sistem SIM RS dan melibatkan gudang, kurir, dan depo. Kendala utamanya adalah keterbatasan kurir dan perbedaan data stok. Upaya solusi meliputi penambahan tenaga dan peningkatan akurasi pencatatan.

###### d. Penyimpanan

Penyimpanan obat dilakukan sesuai standar suhu dan keamanan, dilengkapi fasilitas seperti lemari es, AC, pallet, dan pengamanan dengan CCTV serta akses kode pin. Setiap obat dilengkapi kartu stok untuk pemantauan yang akurat.

###### e. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara real-time dan berkala menggunakan SIM RS serta pengecekan fisik. Indikator seperti lead time, rasio pemakaian, dan kecocokan data sistem digunakan untuk evaluasi stok. Tindakan korektif dilakukan saat terjadi ketidakseimbangan atau gangguan distribusi.

##### 3. Output

Analisis sistem pengelolaan stok obat di Instalasi Farmasi RSUD Oto Iskandar Dinata Soreang bertujuan untuk memastikan ketersediaan obat secara tepat waktu guna mendukung pelayanan kesehatan yang optimal. Manajemen logistik obat dilakukan dengan memastikan jumlah stok yang sesuai dengan kebutuhan, menjaga mutu obat, serta mengendalikan biaya secara efisien. Selain itu, sistem ini juga dirancang untuk mencegah kendala seperti kekosongan stok, pemborosan, kerusakan, atau kedaluwarsa obat.

Berdasarkan temuan penelitian, manajemen stok obat di Instalasi Farmasi RSUD Oto Iskandar Dinata Soreang telah berfungsi dengan baik, namun masih menghadapi kendala terkait keterlambatan distribusi dari pihak distributor dan ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasi stok. Selain itu, masih ditemukan beberapa kasus obat kedaluwarsa atau rusak yang dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan stok. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan optimalisasi sistem secara berkelanjutan untuk memastikan ketersediaan obat tetap terjaga dan distribusi dapat dilakukan secara lebih efisien.

## 2. Hasil dan Pembahasan Observasi

Berikut merupakan hasil temuan lapangan yang menggambarkan kondisi pengelolaan stok obat di Instalasi Farmasi RSUD Oto Iskandar Dinata Soreang berdasarkan empat aspek utama, yaitu:

### a. Tenaga Kerja Instalasi Farmasi

Pengelolaan stok obat di IFRS Oto Iskandar Dinata Soreang masih terkendala keterbatasan tenaga Apoteker, sehingga diperlukan peningkatan kapasitas SDM untuk mendukung efektivitas manajemen obat dan layanan farmasi.

### b. SOP Instalasi Farmasi

Pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit telah berjalan sesuai standar dengan sistem yang terdokumentasi dan terintegrasi, namun masih diperlukan optimalisasi pemantauan stok dan pengelolaan obat kedaluwarsa untuk meningkatkan efisiensi layanan farmasi.

### c. Dokumen Instalasi Farmasi

Pengelolaan stok obat di Instalasi Farmasi telah berjalan sistematis dengan dukungan dokumentasi lengkap, sehingga mendukung efisiensi dan mengurangi potensi kesalahan dalam distribusi serta penggunaan obat.

### d. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Instalasi Farmasi RSUD Oto Iskandar Dinata mendukung pengelolaan stok obat, namun efektivitasnya masih bergantung pada optimalisasi penggunaan dan kecukupan tenaga kerja, sehingga diperlukan evaluasi berkala untuk memastikan efisiensi dan ketepatan ketersediaan obat.

Pengelolaan stok obat di Instalasi Farmasi RSUD Oto Iskandar Dinata Soreang telah berjalan dengan sistematis melalui dukungan dokumentasi yang lengkap serta penerapan SOP yang terdokumentasi dan terintegrasi. Namun, kendala masih ditemukan pada keterbatasan tenaga Apoteker yang memengaruhi efektivitas manajemen obat dan pelayanan farmasi secara menyeluruh. Meskipun sarana dan prasarana telah memadai, efektivitasnya masih sangat bergantung pada optimalisasi pemanfaatan serta kecukupan SDM yang tersedia. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas tenaga kerja dan evaluasi berkala terhadap pemantauan stok, termasuk pengelolaan obat kedaluwarsa, menjadi langkah penting untuk meningkatkan efisiensi serta memastikan ketersediaan obat yang tepat waktu.

## 5. Penutup

Kesimpulan penelitian mengenai sistem pengelolaan stok obat di RSUD Oto Iskandar Dinata Soreang menunjukkan bahwa rumah sakit telah menerapkan prosedur yang sistematis dalam perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan distribusi obat. Meskipun telah diterapkan prinsip FEFO dan FIFO, kendala administrasi seperti keterlambatan persetujuan anggaran dan e-Katalog masih terjadi, namun diatasi dengan koordinasi rutin dan pemanfaatan sistem informasi farmasi.

Analisis kebutuhan stok berbasis konsumsi historis cukup akurat, tetapi lonjakan kasus tertentu memerlukan pengadaan darurat dan redistribusi stok. Sistem informasi farmasi telah terintegrasi dengan pengadaan dan keuangan, meskipun belum tersambung dengan EMR dan masih menghadapi kendala teknis. Proses perencanaan dan pengadaan obat menghadapi tantangan dalam komunikasi dan keterbatasan stok distributor, sementara pendistribusian terkendala tenaga kurir dan perbedaan data stok. Penyimpanan obat telah memenuhi standar keamanan dan dilakukan monitoring rutin menggunakan SIM RS dengan evaluasi triwulanan untuk meningkatkan efektivitas sistem.

Ada beberapa saran yang harus penulis sampaikan, yakni :

1. Bagi RSUD Oto Iskandar Dinata Soreang

- a. Meningkatkan penggunaan teknologi dalam pengelolaan stok obat, seperti sistem informasi manajemen farmasi (SIMFAR) untuk memantau persediaan obatnya secara langsung sehingga mengurangi risiko kekosongan atau kelebihan stok obat.
- b. Menggunakan metode EOQ dalam perencanaan pengadaan obat untuk mengoptimalkan jumlah pemesanan dan menekan biaya penyimpanan.
- c. Melakukan audit berkala terhadap pengelolaan stok obat untuk menilai efisiensi sistem yang digunakan serta mengidentifikasi kendala dalam distribusi obat.
- d. Memberikan pelatihan berkala kepada tenaga farmasi terkait teknik forecasting kebutuhan obat dan penggunaan sistem informasi stok obat.
- e. Memperbaiki komunikasi dan kerja sama dengan distributor serta produsen obat guna memastikan ketersediaan obat tepat waktu dan menghindari keterlambatan pasokan.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Menelaah penelitian lebih lanjut untuk perbandingan mengenai efektivitas sistem informasi yang diterapkan dalam pengelolaan stok obat di rumah sakit lain
- b. Menganalisis faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap ketidaktepatan waktu dalam penyediaan obat, seperti kendala logistik, regulasi, atau perilaku tenaga farmasi.
- c. Mengkaji bagaimana keterlambatan atau kelebihan stok obat memengaruhi kepuasan pasien serta efektivitas pelayanan kesehatan.
- d. Meneliti metode forecasting yang lebih akurat dalam memperkirakan kebutuhan obat untuk meningkatkan efisiensi stok di rumah sakit.

## 6. Ucapan Terimakasih

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kesempatan, dan kepercayaan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Secara khusus, ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak RSUD Oto Iskandar Dinata Soreang, beserta jajaran manajemen dan seluruh staf di Instalasi Farmasi yang telah berkenan menjadi informan serta menyediakan data dan informasi penting yang sangat berharga bagi kelancaran proses penelitian.

Penghargaan dan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, koreksi, dan masukan konstruktif sehingga kualitas penelitian ini dapat terus diperbaiki hingga tahap akhir. Bimbingan yang sabar dan inspirasi yang diberikan menjadi pendorong penting bagi peneliti untuk menyelesaikan tugas ini dengan lebih baik.

Tak lupa, peneliti menghaturkan rasa terima kasih dan penghormatan terdalam kepada orang tua tercinta, yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi tanpa henti di setiap langkah. Dukungan moril dan materiil dari keluarga menjadi kekuatan utama bagi peneliti untuk tetap berkomitmen menyelesaikan penelitian ini meskipun menghadapi berbagai tantangan. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang mendapat balasan setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

## 7. Referensi

- Agnia Qatrunnada Sunardi Putri, F. F. (2024). Analisis Kepuasan Pasien Pengguna Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Dalam Pelayanan Kesehatan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Cililin . *Economics and Digital Business Review*, 789 - 799.
- apt. Made Ary Sarasmita, S. F. (2023, Desember 30). *Farmasi Rumah Sakit*. Diambil kembali dari repository.unja.ac.id: <https://repository.unja.ac.id/69955/1/23-12-127-EBOOK-Farmasi%20Rumah%20Sakit.pdf>
- BADARUDDIN, K. K. (2024, Agustus 28). *ANALISIS PERENCANAAN DAN KETERSEDIAAN OBAT DAN BAHAN MEDIS HABIS PAKAI (BMHP) DI DEPO INSTALASI RAWAT DARURAT (IRD) UPT. RSUD LABUANG BAJI PROVINSI SULAWESI SELATAN* . Diambil kembali dari digilibadmin.unismuh.ac.id: [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/41466-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/41466-Full_Text.pdf)
- Fathurrahmi. (2019, November 11). *MANAJEMEN PENGELOLAAN LOGISTIK OBAT DI INSTALASI FARMASI RSUP Dr. WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR*. Diambil kembali dari repositori.uin-alauddin.ac.id: [https://repositori.uin-alauddin.ac.id/16308/1/Fathurrahmi\\_70100115039.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/16308/1/Fathurrahmi_70100115039.pdf)

- Fransiska Agustina, D. S. (2024, 17). *Analisis Efektivitas Pelayanan Kesehatan Pada Masyarakat Penerima BPJS Di Puskesmas Citalem.* Diambil kembali dari journalpedia.com: <https://journalpedia.com/1/index.php/imb/article/view/2225>
- Farmasi, F., & Gadjah, U. (2025). Kajian Literatur Penerapan Lean Management pada Distribusi Obat di Rumah Sakit. 21(1), 19–29.
- GagahDaruhamdi, P. (2024, Oktober 31). *Pengumpulan Data Penelitian*. Diambil kembali dari journal-nusantara.id: <http://journal-nusantara.id/index.php/J-CEKI/article/view/5181>
- Hartika Samgryce Siagian, S. R. (2024, Maret 26). *GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI TENTANG OBAT GENERIK DAN OBAT PATEN DI UNIVERSITAS IMELDA MEDAN.* Diambil kembali dari jurnal.uimedan.ac.id: <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALFARMASI/article/view/1577>
- Heri Purwanto, K. A. (2024, Maret 1). *Manajemen Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Tk II Prof. dr. J. A. Latumeten Ambon.* Diambil kembali dari forikes-ejournal.com: <https://forikes-ejournal.com/ojs-2.4.6/index.php/SF/article/download/sf15116/15116>
- Handayani, E. T., Nuracahyo, H., & Santoso, J. (2020). Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian di Apotek Cemara Adiwerna. Politeknik Harapan Bersama Tegal, 2013–2015.
- Istiqamah, N. F. (2024, Oktober 31). *Analisis Manajemen Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pelamonia Makassar.* Diambil kembali dari journal.unpacti.ac.id: <https://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/1555/862>
- Ilahi, B. C., Nursanty, O. E., & Ningsih, D. K. (2025). Analisis Faktor-Faktor Perencanaan yang Mempengaruhi Revisi Purchase Order (PO) Medis Terhadap Kebutuhan Obat di Unit Farmasi Rumah Sakit Grha Permata Ibu Depok Tahun 2024. 5, 5520–5529.
- Kristina Holo Yudi Siyamto, A. S. (2023, 07 23). *Analisis Pengelolaan Persediaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Khusus Bedah Ring Road Selatan Daerah Istimewa Yogyakarta.* Diambil kembali dari jurnal.amayogyakarta.ac.id/: <https://jurnal.amayogyakarta.ac.id/index.php/JMMU/article/view/182>
- Loura Weryco Latupeirissa.SKM., M. (2022). *Manajemen rumah sakit untuk mahasiswa dan praktisi.* Indonesia: PENERBIT NEM.
- Nugroho Edie Santoso, N. N. (2025, Januari 10). *STRATEGI PENGELOLAAN STOK OBAT UNTUK MENGURANGI RISIKO KADALUARSA DI FARMASI RUMAH SAKIT.* Diambil kembali dari journal.stikesharapanbangsajember.ac.id: [https://journal.stikesharapanbangsajember.ac.id/ojs/index.php/jfmk/article/view/38?utm\\_source=chartgpt.com](https://journal.stikesharapanbangsajember.ac.id/ojs/index.php/jfmk/article/view/38?utm_source=chartgpt.com)
- Nurul Fazilah1), F. F. (2024). Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Puskesmas Gununghalu. *J-HESTECH*, 153 - 170.
- Padilah, AlfikaL, & Linmus. (2024). Musyawarah Masyarakat Desa (MMD I dan MMD II) Serta Implementasi Praktif Profesi Keprawatan KOMunitas di RW 10 RT 01-06 Kecamatan Priuk KOTA Tangerang. Ilmu Kesehatan, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>
- Pura, A. A., Kadarisman, S., Nugroho, T., Kosasih, K., & Paramarta, V. (2024). Manajemen Perencanaan dan Pengadaan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Khusus Paru Karawang. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1101–1110. <https://doi.org/10.54082/jupin.477>
- Rahmawati, H. I. (2024, November 1). *GAMBARAN PENCATATAN DAN PELAPORAN OBAT DI APOTEK DELIMA KABUPATEN TEGAL.* Diambil kembali dari eprints.poltektegal.ac.id: <http://eprints.poltektegal.ac.id/id/eprint/3764>
- Rohimah, W. W., & Siyamto, Y. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Perbekalan Farmasi dalam Menunjang Ketersediaan Obat di Rumah Sakit Sitasi Artikel : 3(3), 590–596.
- Salma Divya Ploresitaa, A. S. (2024). Analisis Peningkatan Jumlah Pasien terhadap Perkembangan Rumah Sakit Umum Bina Sehat Kabupaten Bandung . *JURNAL EKONOMIKA*45, 1-11.
- Siti Romdona, S. S. (2025, Januari 5). *TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER.* Diambil kembali dari samudrapublisher.com: <https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL/article/view/238>
- TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER.* (2025, Januari 5). Diambil kembali dari samudrapublisher.com: <https://doi.org/10.61787/taceee75>

- Tasia, E., Saputra, E., Muttakin, F., & Marsal, A. (2025). Pengembangan Sistem Informasi Berbasis FEFO untuk Pengendalian Obat Kadaluwarsa di Apotek Rahman Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau , Indonesia Development of FEFO-Based Information System for Expired Medicine Control at Rahman Pharmacy. 5(1), 23–38.
- Windi Indah Saputri, E. P. (2024, Agustus 11). *Analisis Sistem Penyimpanan Obat Di Gudang Utama Farmasi Rsud Inche Abdoel Moeis Samarinda*. Diambil kembali dari ejurnal.sisfokomtek.org:
- Zainudin, A., Hadi, A. P., & Priyadi, A. (2024). Sistem Informasi Persediaan Obat Berbasis Web Di Rumah Sakit Bina Kasih. 3(3), 30–34.